

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan upaya pemerintah untuk mengembangkan budi pekerti dan membentuk karakter peserta didik melalui pembudayaan ekosistem yang literat agar terbentuk pembelajar sepanjang hayat yang sejalan dengan pencapaian tujuan pendidikan dan diberlakukan pada ekosistem sekolah dasar dan menengah. Berdasarkan desain induk pelaksanaan program gerakan literasi sekolah, sekolah diminta untuk menyediakan waktu berliterasi untuk warga sekolah dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung gerakan literasi. Masing-masing sekolah dan masing-masing tingkatan memiliki fokus dan bentuk pelaksanaan yang berbeda-beda.

SDN 03 Padang Panjang Timur mengimplementasikan program ini dengan menyediakan pojok baca dan waktu literasi siswa, memberlakukan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*), memaksimalkan pelayanan perpustakaan, memajang tulisan-tulisan positif dan motivasi di ruang-ruang dan Lorong-lorong sekolah serta memberikan *reward* kepada siswa dan siswi yang rajin mengunjungi perpustakaan. Selanjutnya, SMPN 1 Padang Panjang membentuk tim literasi sekolah, menyediakan pojok baca dan literasi siswa, mengintegrasikan GLS kedalam kurikulum sekolah, melaksanakan dan berpartisipasi dalam *event-event* khusus literasi, menyediakan ekstrakurikuler literasi dan juga memberlakukan pembelajaran luar kelas untuk mengimplementasikan program ini. Kemudian, SMAN 1 Sumatera Barat untuk mendukung pelaksanaan program GLS ini, sekolah membentuk tim literasi sekolah, menyediakan pojok baca, mading-mading dan

waktu literasi khusus untuk warga sekolah, mengadakan dan berpartisipasi dalam *event-event* literasi, mengintegrasikan literasi kedalam proses pembelajaran sehari-hari dan memaksimalkan pelayanan dan pemanfaatan perpustakaan. Terakhir, SMKN 1 Padang Panjang juga membentuk tim literasi sekolah, menyediakan ekstrakurikuler literasi, mengintegrasikan literasi kedalam poses belajar mengajar, menyediakan pojok baca dan waktu khusus literasi siswa serta memiliki program menulis yang berkolaborasi antar murid dan siswa serta penulis untuk menghasilkan sebuah karya sebagai bentuk partisipasi sekolah dalam pengimplementasian program GLS ini.

Dalam mendukung pelaksanaan program gerakan literasi ada 4 modal yang dimiliki sekolah dalam proses implementasi, yaitu modal ekonomi berupa dana yang diberikan khusus untuk pelaksanaan kegiatan literasi. Biasanya berasal dari dana BOS, dana alokasi khusus baik dari sekolah maupun dinas terkait. Selain itu, pojok baca, perpustakaan dengan segala isi dan koleksinya, mading-mading sekolah dan *spot-spot* khusus literasi sekolah juga merupakan modal ekonomi yang dimiliki sekolah untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Kedua, modal sosial dengan menjalin kerjasama dengan perpustakaan daerah kota Padang Panjang, Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, para penulis lokal dan relawan pegiat literasi kota Padang Panjang dalam mendukung agenda dan pelaksanaan program yang dilaksanakan di sekolah. Kemudian, modal kultural yaitu pengetahuan dan keterampilan guru dalam memahami urgensi dan pelaksanaan GLS, partisipasi serta pengalaman warga sekolah dalam menyikapi GLS, Perpustakaan sekolah, pojok baca yang mendorong semangat literasi warga sekolah juga menjadi modal kultural

yang dapat membantu keberhasilan pelaksanaan program. Terakhir, modal simbolik yaitu pengakuan terhadap prestasi dalam kegiatan literasi, dukungan sekolah dan komunitas dalam kegiatan literasi sekolah serta dilaksanakannya *event-event* khusus literasi yang dilaksanakan disekolah menjadi modal simbolik yang mendukung pelaksanaan program.

Pergantian pemimpin yang berwenang, kurangnya dana untuk mendukung pelaksanaan program, SDM yang minim dan tidak sesuai bidangnya, pemanfaatan dan pemberdayaan perpustakaan yang belum maksimal, keterbatasan ruang sekolah, waktu pelaksanaan kegiatan yang terbatas, tidak bejalannya tim literasi dan duta literasi sekolah, variasi kegiatan literasi yang minim dan monoton, sekolah tidak mencoba menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat membantu keberlangsungan pelaksanaan program, semangat literasi yang semakin lama semakin pudar karena perkembangan teknologi, evaluasi kegiatan yang jarang dilakukan serta tidak berkelanjutan pelaksanaan program yang dilakukan menjadi hambatan-hambatan yang dialami sekolah-sekolah dalam mengimplementasikan program gerakan literasi sekolah (GLS) di Kota Padang Panjang.

6.2. Saran

Setelah melaksanakan penelitian langsung mengenai hambatan sekolah dalam implementasi program gerakan literasi sekolah yang ada di Kota Padang Panjang, maka peneliti menyumbangkan beberapa masukan yang diharapkan dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan yang dialami sekolah selama proses implementasi program dan agar tujuan program dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan. Saran-saran yang dimaksud sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah kota Padang Panjang, khususnya dari dinas pendidikan dan kebudayaan kota Padang Panjang dan dinas perpustakaan dan kearsipan kota Padang Panjang sebagai pihak yang bertanggungjawab langsung dalam pelaksanaan dan pembinaan program diharapkan dapat lebih melakukan pengawasan dan kontrol selama program dijalankan di setiap sekolah yang ada di kota Padang Panjang, termasuk evaluasi berkala untuk melihat hambatan-hambatan apa yang dirasakan sekolah, apa hal yang kurang-kurang dari sekolah dalam pengimplementasian program sehingga pelaksanaan program bisa semakin lebih baik kedepannya.
2. Selanjutnya, dari pihak sekolah dapat membentuk tim literasi di sekolah dengan *jobdesk* yang jelas dan diisi individu-individu yang benar-benar paham dan mengerti urgensi dan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah ini, agar pelaksanaan program dan kegiatan literasi sekolah dapat lebih terarah, terencana dan terstruktur.
3. Pelaksanaan kegiatan literasi di era digital bukan merupakan hal mudah, ditambah dengan siswadan siswi yang sudah terbiasa berdampingan dengan teknologi, *smartphone* dan lain-lain. Sehingga variasi ide kegiatan, penyediaan fasilitas-fasilitas pendukung literasi siswa disekolah dan metode pelaksanaan program yang lebih menarik perlu diupayakan sekolah, sehingga seluruh ekosistem sekolah bisa berpartisipasi dalam program gerakan literasi sekolah ini.
4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mencari tahu lebih lanjut informasi mengenai implementasi program gerakan literasi sekolah

terutama dari peran orangtua dan masyarakat dalam membantu pelaksanaan implementasi program gerakan literasi sekolah (GLS). Hal ini karena selain sekolah yaitu seluruh warga sekolah, keluarga dan masyarakat juga merupakan pihak-pihak penting yang perlu dilibatkan dalam implementasi program gerakan literasi sekolah ini.

